

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di Kelurahan Uluindano Kota Tomohon Tahun 2023

The Relationship Between Knowledge and the Implementation of Breast Self-Examination (BSE) Among Young Women in Uluindano Subdistrict, Tomohon City in 2023

Kurniahti Kinasih^{1*}, Putri Wahyu Wigati²

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

**Corresponding: kurniahti24@gmail.com*

Abstrak

Pemeriksaan payudara sendiri termasuk upaya wanita untuk mengidentifikasi kanker payudara lebih dini dengan SADARI secara manual. Dengan melaksanakan deteksi dini, seperti mengenali kebutuhan akan minat dan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Kelurahan Uluindano Kota Tomohon.

Jenis penelitian ini menggunakan anlitik korelatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di Kelurahan Uluindano sejumlah 75 jiwa, diambil sampel 43 jiwa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan teknik analisis data *Spearman Rho*. Hasil Penelitian yang di lakukan berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di Kelurahan Uluindano mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang SADARI dan pelaksanaan yang baik dalam SADARI. Dari uji statistik analisis membuktikan Tingkat Pengetahuan (X) dengan Pelaksanaan SADARI (Y) sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dengan variabel pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pelaksanaan, Pemeriksaan Payudara Sendiri

Abstract

Breast self examination includes women's efforts to identify breast cancer early with manual BSE. By carrying out early detection, such as recognizing the need for interest and knowledge about the importance of health in order to improve the quality of life. The aim of this research is to prove the relationship between knowledge and the implementation of breast self examination among young women in Uluindano Village, Tomohon City.

This type of research uses correlative analytics with a cross sectional research design. The research population was all 75 young women in Uluindano Village, a sample of 43 people was taken using purposive sampling techniques. The data collection technique uses a questionnaire instrument, then the data that has been collected is processed using the Spearman Rho data analysis technique. The results of research conducted based on the data obtained show that the majority of young women in Uluindano Village have a

good level of knowledge about BSE and good implementation of BSE. From statistical tests, analysis proves that the level of knowledge (X) and implementation of breast self examination (Y) is $0.002 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between the knowledge variable and the implementation variable for breast self examination. The conclusion of this research is that there is a significant relationship between the variable level of knowledge and the variable carrying out breast self examination.

Keywords: Knowledge, Implementation, Breast Self Examination

PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh diri sendiri mudah dan murah, sebagai salah satu cara deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Olfah, 2014). Pemeriksaan payudara sendiri secara rutin termasuk salah satu skrining ataupun pendekatan deteksi dini yang dilaksanakan oleh wanita itu sendiri (Maesaroh, 2020). Pada remaja putri terjadi perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi dan perkembangan payudara yang tentunya akan menjadi hal menarik bagi remaja putri untuk mempelajarinya apalagi jika terjadi hal yang tidak normal contohnya kanker payudara. Upaya remaja putri untuk mencegah terjadinya kanker payudara di pengaruhi oleh pengetahuan remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Pengetahuan dapat menjadikan remaja putri lebih memahami tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di dalam payudara. Hal lain yang dapat mempengaruhi yaitu faktor lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima oleh remaja putri baik dari tenaga kesehatan dan adanya keterbatasan informasi tentang SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan oleh remaja (Febriawati et al., 2018).

Remaja pertama-tama merasa sulit untuk menerima begitu banyak perubahan fisik, sosial, dan spiritual yang terjadi sepanjang masa remaja, tetapi seiring berkembangnya waktu, usia, dan pemahaman, mereka mampu menerima perubahan ini. Dengan mengedukasi masyarakat tentang teknik skrining dan deteksi dini kanker, masyarakat disadarkan akan indikasi awal kanker. Misalnya, pendidikan pemeriksaan payudara sendiri bisa dipakai sebagai metode skrining ataupun deteksi dini kanker payudara (Kemenkes RI, 2014).

Permasalahan yang ditemukan adalah pada remaja putri ditemukan masih kurangnya kemauan untuk menggali informasi mengenai deteksi dini kanker payudara. Beberapa siswi yang mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri adalah dari mencari tahu secara mandiri tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui sosial media.

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Yuniarti pada tahun 2023 tentang efektifitas penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dengan hasil yang didapatkan yaitu, tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan sejumlah 20-40% dibandingkan sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. Menurut WHO, di tahun 2021, kanker payudara akan

menjadi kanker nomor satu di kalangan wanita di mana pun. Sekitar 15% dari semua kematian pada wanita akibat kanker disebabkan oleh kanker payudara. Sejak tahun 2008, sebanyak 6,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara, dan terdapat 2,9 juta penderita kanker payudara di seluruh dunia pada tahun 2018. Berdasarkan Pusat Statistik dan Informasi Kemenkes RI (2015), payudara Kanker menjadi penyebab utama kematian di Indonesia selama empat tahun berturut-turut dengan total 58.256 kasus, disusul kanker mulut rahim (serviks) dengan 32.469 kasus. 348.809 kasus kanker didiagnosis pada tahun 2004 (WHO, 2021).

Di Indonesia, kanker payudara termasuk penyebab kematian nomor dua. Menurut perkiraan, Setiap tahun, Indonesia melihat 100 kasus baru untuk setiap 100.000 orang. Dari setiap 237 juta penduduk, ini setara dengan sekitar 237.000 diagnosis kanker baru setiap tahunnya. Secara keseluruhan, kanker ganas menyumbang sekitar 2,2% dari semua kematian. Di Indonesia angka kejadian keganasan dan kanker yakni 1,4 per 1000 penduduk. Demikian pula, bukti ilmiah menunjukkan bahwasanya tingkat kejadian kanker meningkat seiring bertambahnya usia. Namun usia muda bukanlah perlindungan terhadap kanker payudara (Kemenkes RI, 2021).

Kanker payudara di Sulawesi Utara tahun 2020 ada 65.828 kasus kanker payudara di Indonesia. sementara itu tahun 2021, di Sulawesi Utara mencatat 4.679 kasus. Estimasi jumlah penderita kanker payudara di Sulut sebanyak 346 dengan frekuensi 0,3%. Menurut statistik dari Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi kanker lebih tinggi dari prevalensi nasional, yaitu 17 per10.000 orang (Nasional 14 per 10.000 orang) (DinKes, Sulawesi Utara, 2017). Terdapat 151

kejadian kanker payudara, tahun 2019 punya angka kejadian terendah (41,7%), dan tahun 2020 punya angka kejadian tertinggi (58,3%). Menemukan kanker sejak dini memungkinkan pengobatan yang lebih efisien, sebab itu deteksi dini kanker payudara sangat penting. Data penduduk remaja usia 14-20 tahun Dinas Kesehatan Kota Tomohon tahun 2017, menyatakan bahwa jumlah remaja yang ada di daerah Tomohon yaitu sebanyak 20.639 jiwa. Kelurahan Uluindano merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Tomohon Selatan dengan jumlah remaja putri 75 jiwa yang berumur 13-20 tahun.

Hasil penelitian Rizki Hanriko pada tahun 2023 dengan judul pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri dengan melakukan pre-test yang dihasilkan adalah hanya 20% peserta sudah memahami tentang pencegahan kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dan setelah melakukan post-test mendapatkan hasil sebesar lebih dari 80% peserta telah memahami tentang pencegahan kanker payudara dengan metode pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di Kelurahan Jatimulyo. Sama halnya dengan penelitian oleh Alam dan Rahardian dengan hasil pemahaman dari 34 orang peserta, 30 orang (88,2%) peserta memahami dan hanya 4 orang (11,8%) yang tidak memahami cara pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) sedangkan untuk keterampilan dari 34 orang peserta, 28 orang (82,3%) peserta terampil dan hanya 6 orang (17,7%) yang tidak terampil melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) (Alam&Rahardian, 2023).

Kejadian kanker payudara sampai saat ini tidak ada yang tahu pasti tentang penyebabnya, oleh karena itu kesadaran deteksi dini merupakan salah satu cara pengendalian kanker payudara. Ketika kanker payudara terdeteksi dini dan diagnosis serta pengobatan yang memadai tersedia, maka akan ada kesempatan bahwa kanker payudara dapat disembuhkan (Olfah, 2013). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi dalam pelaksanaan SADARI sebagai cara mendeteksi dini kanker payudara. Semua wanita perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksi SADARI, hal ini merupakan elemen penting untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan SADARI sejak dini sehingga mereka dapat memberikan edukasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya kepada lingkungan sosialnya agar para wanita waspada terhadap risiko-risiko yang berkaitan dengan kanker payudara.

Angka insiden kanker payudara yang menunjukkan peningkatan diyakini berkaitan dengan peningkatan risiko untuk terjadinya kanker payudara. Setiap risiko kanker payudara pada wanita dapat mempunyai probabilitas yang lebih tinggi atau lebih rendah, tergantung pada beberapa faktor yang meliputi faktor reproduksi (usia menarche dini, paritas yang rendah, masa laktasi), faktor endokrin (kontrasepsi oral, terapi sulih hormon, usia >75 tahun dengan densitas payudara 75%, hiperplasi apatik), faktor diet (konsumsi alkohol, obesitas), dan faktor genetik (anggota keluarga dengan kanker payudara, riwayat keluarga dengan kanker ovarium) (Depkes RI, 2014)

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka mengurangi kejadian kanker payudara adalah deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri dan juga dalam mencegah

terjadinya keparahan kanker payudara dibutuhkan deteksi dini dengan alat akurat seperti mammogram. Menteri Kesehatan RI tahun 2022 akan memenuhi kebutuhan mammogram di semua kabupaten/kota. American Cancer Society (ACS) menganjurkan setiap wanita berusia >20 tahun wajib melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan, yaitu pada hari ketujuh ataupun kesepuluh sesudah menstruasi. Pemeriksaan payudara sendiri secara teratur untuk tujuan pencegahan dan deteksi dini kanker payudara sama pentingnya bagi remaja (usia 13-20 tahun) seperti halnya bagi orang dewasa (American Cancer Society, 2019). Sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker payudara, remaja putri harus diberi informasi dan edukasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebagai satu dari cara deteksi dini. Pemeriksaan payudara sendiri boleh dilaksanakan 3-5 hari sesudah akhir siklus haid sebab pada saat haid terjadi perubahan hormonal yang menyebabkan payudara jadi lebih padat serta kencang (Dharmais, 2018).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik melaksanakan studi dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri di Kelurahan Uluindano Kota Tomohon Tahun 2023"

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini yang akan digunakan adalah analitik korelatif, dengan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan pada satu waktu atau satu periode tertentu dan pengamatan subjek studi hanya dilakukan satu kali selama satu penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
13 Tahun	5	11,62
14 Tahun	8	18,6
15 Tahun	6	13,95
16 Tahun	9	20,93
17 Tahun	15	34,88
Total	43	100

Dari table di atas menunjukkan bahwa jumlah sebagian besar responden adalah usia 17 tahun yaitu sebesar 15 responden (34,88%).

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SMP	9	20,93
SMA	34	79,06
Total	43	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden duduk di bangku SMA dengan jumlah (79,06%) yaitu 34 responden.

Data Khusus

Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden terhadap SADARI berdasarkan umur

Umur	Tingkat Pengetahuan	
	Baik	Kurang
13 tahun	3	2
14 tahun	3	5

15 tahun	5	1
16 tahun	8	1
17 tahun	11	4
Frekuensi	30	13
Presentase (%)	69,76	30,32

Hasil deskripsi data mengenai tingkat pengetahuan tentang SADARI di kelurahan Uluindano menggambarkan pengetahuan

Pengetahuan	Pelaksanaan				Total	
	Baik		Buruk		Σ	%
	f	%	f	%		
Baik	23	53,5	7	16,3	30	69,8
Kurang	1	2,3	12	27,9	13	30,2
Total	24	55,8	19	44,2	43	100

responden yang baik. Dari 43 responden, sebagian besar responden didominasi berpengetahuan baik yaitu sebanyak 30 responden (69,76%).

Tabel 5.4 Distribusi Pelaksanaan SADARI Pada Remaja Putri berdasarkan umur

Umur	Pelaksanaan SADARI	
	Baik	Buruk
13 tahun	3	2
14 tahun	3	5
15 tahun	6	0
16 tahun	5	4
17 tahun	7	8
Frekuensi	24	19
Presentase(%)	55,81	44,18

Dari tabel distribusi responden pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan SADARI yang baik sebanyak 24 responden dan sebagian mempunyai pelaksanaan SADARI yang buruk yaitu sebanyak 19 responden.

Tabel 5.5 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan SADARI Pada Remaja Putri

p-value: 0,002 R: 0,455

Tabel hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri menunjukkan dari 43 responden, yang berpengetahuan baik dengan pelaksanaan baik yaitu 23 responden (53,5%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dengan pelaksanaan buruk yaitu (27,9%). Responden dengan pelaksanaan baik memiliki jumlah 24 responden (55,8%) sedangkan pelaksanaan yang buruk berada pada (44,2%) responden yang artinya sudah banyak remaja putri yang melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri dengan baik.

Hasil uji statistik dengan *Spearman Rho* menunjukkan bahwa (r hitung) 0,455 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan tingkat hubungan yang cukup.

PEMBAHASAN

5.3.1 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kelurahan Uluindano Kota Tomohon Tahun 2023

Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa 69,76% responden dengan tingkat pengetahuan baik, dan 30,23% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dari jawaban responden remaja putri tentang tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri di Kelurahan Uluindano 30 responden dengan jawaban tertinggi pada kriteria baik ditepati oleh kelompok umur 17 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwasanya usia termasuk salah satu unsur dalam mengumpulkan

informasi yang pada akhirnya memengaruhi perolehan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan SADARI. Berbeda menurut Royani Chariyah (2022), dimana usia tidak juga memengaruhi pengetahuan sebab dalam penelitiannya remaja madya tidak mempunyai pengetahuan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan banyak remaja yang kurang berminat untuk mempelajari tentang SADARI. Dalam praktik SADARI, pengetahuan termasuk komponen yang sangat penting. Jika seseorang punya pemahaman yang menyeluruh tentang SADARI, maka melaksanakan tes SADARI setiap bulan akan berjalan dengan baik. Namun, jika seseorang kurang memahami tentang SADARI mengenai tujuan, manfaat, dan petunjuk SADARI, maka SADARI tidak akan berhasil dilakukan. (Sri Suparti & Lilik Hanifah, 2017).

Ini menandakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, sedangkan untuk tingkat pengetahuan yang berada pada kriteria kurang sejumlah 13 responden dan terbanyak oleh kelompok umur 14 tahun dengan pengetahuan yang kurang yaitu 5 responden. Pengetahuan adalah produk persepsi manusia, ataupun mengetahui seseorang melalui panca inderanya tentang suatu barang. Pemahaman ini sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian dan persepsi benda. Sebagian besar informasi diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christine dan teman-temannya tahun 2019, dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Negeri 1 Atambua, hasil penelitiannya adalah dari

154 responden sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri dalam hal tahu (*know*) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 63 responden (40,9%), dalam hal pemahaman (*comprehension*) memiliki tingkat pengetahuan yang baik yakni sebanyak 94 responden (61%), dalam hal aplikasi (*application*) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 82 responden (53,3%), sedangkan secara umum memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 111 responden (72,1%).

5.3.2 Pelaksanaan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kelurahan Uluindano Kota Tomohon Tahun 2023

Tabel 5.2 memperlihatkan 55,81% remaja putri melaksanakan SADARI dengan baik, dan 44,18% pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri yang buruk. Hal ini berarti bahwa responden memiliki pengetahuan yang sudah baik dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri yang baik juga. Sebagian besar remaja putri di Kelurahan Uluindano mempunyai pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri yang baik dengan jumlah 24 responden, dibandingkan dengan kriteria buruk yaitu 19 responden, yang artinya sudah banyak remaja putri telah melaksanakan SADARI dengan baik.

Untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara dilakukan upaya-upaya tertentu salah satunya melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Semakin sering memeriksa SADARI akan semakin mudah untuk menemukan sesuatu yang tidak normal pada payudara. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Monty, 2012 dalam Damayanti, 2017).

Identifikasi dini dan peningkatan kesadaran bisa menurunkan jumlah kematian terkait kanker payudara; Namun demikian, tingginya prevalensi kanker payudara disebabkan oleh kurangnya informasi dan kesadaran kaum wanita tentang perlunya deteksi dini. Kapasitas dan kebiasaan deteksi dini harus dimulai pada masa remaja, sebab remaja adalah masyarakat yang punya rasa ingin tahu yang kuat; dengan demikian, perlu untuk memberi informasi dimulai pada masa remaja.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erina dan teman-temannya pada tahun 2021 dengan judul Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan dengan hasil bahwa dari 35 responden yang melakukan praktik SADARI dengan cukup dan berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (73,7%). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan dorongan sangat penting terbentuknya sebuah tindakan seseorang dan cukupnya informasi juga berpengaruh dalam melakukan praktik SADARI dengan cukup.

5.3.3 Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri di Kelurahan Uluindano Kota Tomohon Tahun 2023

Hasil uji statistik tabel silang analisis bivariat menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dengan pelaksanaan baik yaitu 53,5%, dan yang berpengetahuan kurang dengan pelaksanaan yang buruk 27,9%. Tabel 5.5 dengan menggunakan *Spearman Rho* menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) antara variabel Tingkat Pengetahuan (X) dengan Pelaksanaan SADARI (Y)

sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri. Korelasi antara pengetahuan dan pelaksanaan SADARI dalam penelitian ini mempunyai kekuatan korelasi yang cukup dengan koefisien korelasi sebesar $0,455$. Yang artinya adalah data objek yang di jadikan sampel pada penelitian berhasil membuktikan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit sangat ditentukan oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI dapat meningkatkan keinginan atau motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sehingga perilaku yang dilakukan memiliki tujuan dan alasan yang jelas. Melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara lebih mantap dan mendalam sehingga akan lebih menyadari untuk mendeteksi adanya kanker payudara. Semakin banyak sumber informasi yang didapatkan seseorang dapat memperbanyak pengetahuan sehingga meningkatkan kesadaran seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan yang kuat untuk mencapai suatu keinginan. Sehingga jumlah sumber informasi tentang SADARI yang didapatkan siswi berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Informasi, 2015).

Kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara. Tingginya minat seseorang

terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan dapat meningkatkan kemampuan pada remaja karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan SADARI. Dalam pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan Secara online menggunakan alat bantu berupa Leptop, Aplikasi Zoom, Power Point, dan Leaflet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada remaja putri Kelas 2 dan 3 SMA dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap Tahun 2020. Hasil penelitian yang diperoleh signifikan atau variabel saling berhubungan, dengan mendapatkan 58% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 62% responden memiliki sikap yang positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Junay Darmawati et. al (2022) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri di Akademi Kebidanan Al-Su'aibah Palembang, hasil penelitian yang di dapatkan dari 55 responden, remaja putri yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 19 responden (34,5 %), remaja putri yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (41,8). Uji statistic chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri dengan $p\text{-value} = 0,01 \leq \alpha (0,05)$. Hasil penelitian serupa juga dilakukan

oleh Pratiwi et al., (2018) dari hasil uji statistik pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiriterhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang yang dilakukan terhadap 112 responden, diperoleh nilai Sig darikedua variabel yaitu 0,001. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan responden remaja putri di Kelurahan Uluindano tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sudah baik dengan jumlah (69,76%) dan menunjukkan bahwa banyak remaja putri memiliki pengetahuan yang tinggi tentang SADARI.
2. Pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Kelurahan Uluindano dapat dilihat bahwa pelaksanaan SADARI tertinggi berada pada kriteria yang baik (55,81%). Hal ini menunjukkan dampak dari pemeriksaan payudara sendiri sudah dapat diatasi dengan baik oleh responden.
3. Dari hasil analisis membuktikan hubungan berkorelasi atau ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dengan variabel pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Kampus Universitas Kadiri

Sekiranya penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi pengembanagan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kebidanan, serta dapat menjadi pedoman pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Profesi Bidan

Bagi profesi kesehatan khususnya Bidan diharapkan dapat menjalankan perannya lebih optimal sebagai konselor dan edukator dalam memberikan penyuluhan, bimbingan serta pengarahan mengenai kesehatan remaja putri khususnya pemeriksaan payudara sendiri. Sehingga masalah gangguan payudara tidak menimbulkan permasalahan yang berefek negatif terhadap perkembangan dan perilaku remaja.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya perempuan harus terus meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap kesehatan payudara pada umumnya dan pelaksanaan yang tepat terhadap gangguan kesehatan payudara antara lain pergi ke tenaga kesehatan apabila sakit maupun melakukan pemeriksaan terhadap gangguan payudara.

4. Bagi Responden

Kepada responden untuk memperhatikan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri agar lebih waspada dengan gangguan yang berkaitan dengan payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Setyo&Rahardian Sucipto. (2023). Pendidikan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita untuk Mencegah Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan* Vol. 1 No. 3.
- Christine Lusya, Berek, Elfrida Dana, Maria (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Negeri 1 Atambua. *Jurnal Kebidanan*.
- Dharmais, R. (2018). *Deteksi dini kanker payudara, Rumah Sakit Kanker Dharmais*. Available at :[http://dharmais.co.id/news/28/Deteksi i-Dini Kanker- Payudara](http://dharmais.co.id/news/28/Deteksi-dini-Kanker-Payudara) (Accessed 11 Desember 2020). (hal.6)
- Erina, Nurul, Rafhani (2021). Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan. *Jurnal Midwifery*.
- Informasi, P. D. dan. (2015). *Buletin Jendela Data dan informasi Kesehatan*
- Junay Darmawati, Lidya Fransisca, Adriani. 2022. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri di Akademi Kebidanan Al-Su'aibah Palembang. *Jurnal Kesmas Asclepius*
- KemenKes RI. 2017. *Riset Dasar Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta (hal.2) Lilis Astriani Harifa. (2020). *Skripsi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Siswi VII-I Tentang SADARI di SMP N 3 Gunungsitoli*.
- Maesaroh, Siti. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap SADARI Di Karang Malang Rw 004 Jetis Juwiring Klaten Tahun 2016*.Skripsi : 49–59. (hal.1)
- Olfah &dkk. (2019). *Kanker Payudara & Sadari*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika (hal.18)
- Pratiwi, A., Ariani, S., &Karina, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Nilai Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*.
- Rizki Hanriko, dkk. (2023). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi) Pada Remaja Putri di Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *JPM Ruwa Jurai* Vol 8 No 2
- Royani, C (2022). Hubungan Usia, Pengalaman dan Sikap dengan Pengetahuan Remaja Putri terhadap Flour Albus
- Sri, S & Lilik, H (2017). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta
- WHO.2021.KankerPayudara.Available.from:<http://www.hompedin.org/download/kankerpayudara.pdf> (hal. 2)